

**TANGGAPAN GURU TERHADAP LAYANAN ORIENTASI  
SISWA BARU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 25 KOTA PEKANBARU**



**Oleh**

**NURMANSYAH**

**NIM. 10613003314**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**TANGGAPAN GURU TERHADAP LAYANAN ORIENTASI  
SISWA BARU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 25 KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**NURMANSYAH  
NIM. 10613003314**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Tanggapan Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Nurmansyah NIM. 10613003314 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Jumadil Akhir 1432 H  
10 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dr. Tohirin, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Beru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Nurmansyah NIM. 10613003314 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 9 Sya'ban 1432 H/11 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 10 Sya'ban 1432 H

12 Juli 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.  
Penguji II

Dr. H. Hidayat Syah, M.A.

Nunu Mahnun, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2001

## **PENGHARGAAN**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kelapangan dalam berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul tanggapan guru mata pelajaran terhadap layanan orientasi siswa baru di sekolah menengah pertama negeri 25 kota pekanbaru.

Selanjutnya salawat kepada nabi junjungan alam yakni nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Zaitun S.Ag, M.Ag Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Drs. Tohirin, M.Pd Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga selesainya skripsi ini.

6. Teristimewa ibunda tercinta Norlela dan ayahanda tercinta Syahril dan adinda tersayang Susilawati dan Marni Satila yang telah banyak berkorban baik materil maupun moril demi tercapainya cita-cita penulis
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Seluruh bapak dan ibu guru SMP N 25 Kota Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
9. Seluruh keluarga tercinta dan pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda dan penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. Amin ya robbal' alamin.

Pekanbaru, 6 Jumadil Akhir 1432 H  
10 Mei 2011 M

**NURMANSYAH**  
**10613003314**

## **ABSTRAK**

**Nurmansyah, (2011):      Tanggapan Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP Negeri 25 Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 71 orang guru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan angket dan wawancara. Selanjutnya data dianalisa dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di sekolah menengah pertama negeri 25 pekanbaru dikategorikan “Baik”, dengan peroleh angka persentase jawaban “Ya” sebanyak 78%. Sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 62%. Hal ini sesuai dengan standar yang penulis tetapkan 76%-100% dikategorikan “Baik”

Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah: (1) Perhatian guru terhadap layanan orientasi siswa baru, (2) Harapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru, (3) Penilaian guru terhadap layanan orientasi siswa baru, (4) Keikutsertaan guru terhadap layanan orientasi siswa baru

Temuan tentang tanggapan guru mata pelajaran terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah: (1) Bentuk kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru pembimbing yang belum maksimal, (2) Keikutsertaan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru belum maksimal

## **ABSTRACT**

**Normansyah, (2011): The Responses of Teachers Toward The Orientation Service of New Students at State Junior High School 25 Pekanbaru.**

The purposes of this research are: (1) to know the responses of teachers toward the orientation service of new students at State Junior High School 25 Pekanbaru. (2) To know the factors influencing the responses of teachers toward the orientation service of new students at State Junior High School 25 Pekanbaru.

The type of this research is descriptive qualitative research. The subject of this research is 71 subject teachers. Whereas the object of this research is the responses of teachers toward the orientation service of new students at State Junior High School 25 Pekanbaru. In collecting data, the writer uses questioner and interview. Furthermore, the data analyzed by applying descriptive technique.

The result of the research indicate that the responses of teachers toward the orientation service of new students' at State Junior High School 25 Pekanbaru is categorized "good" with the percentage found of the answer "Yes" is 78%. Whereas, the answer "No" is 62%. This case is suitable with the standard established by researcher 76%-100% is categorized "Good".

The factors that influence the responses of teachers toward the orientation service of new students at State Junior High School 25 Pekanbaru are: (1) The attention of teachers the orientation service of new students, (2) The wise of teachers the orientation service of new students, (3) The evaluation of teachers the orientation service of new students, (4) The participation of teachers the orientation service of new students.

The finding about the responses of teachers toward the orientation service of new students at State Junior High School 25 Pekanbaru are: (1) the cooperation of the subject teachers with the supervisor teachers that is not maximum yet. (2) the taking part of subject teachers in organizing the service of new students' orientation is not maximum yet.



## (2011): استجابة المدرسين إلى خدمة توجيه الطلاب الجدد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 25 .

الأهداف من هذا البحث هي: (1) لمعرفة استجابة المدرسين إلى خدمة توجيه الطلاب الجدد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 25 (2) المدرسين إلى خدمة توجيه الطلاب الجدد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 25 .

ونوع هذا البحث هو بحث وصفي نوعي. الموضوع في هذا البحث المدرسون بقدر 71 شخصا بينما الهدف في هذا البحث استجابة المدرسين إلى خدمة توجيه الطلاب الجدد الإعدادية الحكومية 25 . ثم لجمع البيانات للمطلوبة في هذا البحث استخدمت الباحثة الاستبيان و المقابلة. ثم تحلل الباحثة البيانات بأسلوب وصفي. وتدل نتائج هذا البحث أن استجابة المدرسين إلى خدمة توجيه الطلاب الجدد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 25 مستوى جيد ونسبية الأجوبة " " 75 - " " 62 . وأنه مناسب بالمعيار الذي قررتها الباحثة وهي 76 - 100 في المائة على المستوى جيد.

العوامل التي تؤثر استجابة المدرسين إلى خدمة توجيه الطلاب الجدد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 25 اكنبارو منها: (1) نوع إستجابة المدرسين، (2) اهتمام المدرسين إلى خدمة التوجيه، (3) اشتراك المدرسين في خدمة التوجيه، (4) معارفة المدرسين عن خدمة التوجيه للطلاب الجدد.

ما وجد الباحث عن استجابة المدرسين إلى خدمة توجيه الطلاب الجدد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 25 باكنبارو هي : (1) التعاون بين المدرسين و المرشدين لم يكن (2) اشتراك المدرسين في تنفيذ خدمة توجيه الطلاب الجدد لم يكون فعاليا.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
PENGHARGAAN  
ABSTRAK  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR BAGAN

### **BAB I    PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II    KAJIAN TEORI**

A. Konsep Teoretis .....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Konsep Operasional .....	31

### **BAB III    METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35

### **BAB IV    PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Penyajian Data .....	51
C. Analisis Data .....	62

### **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban.....	36
Tabel 2	Sarana dan Prasarana SMP N 25 Pekanbaru.....	52
Tabel 3	Tanggapan Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMP N 25 Pekanbaru.....	34
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Angket.....	55
Tabel 5	Tipe Tanggapan Guru Mata Pelajaran SMP N 25 Pekanbaru.....	57
Tabel 6	Perhatian Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Orientasi di SMP N 25 Pekanbaru.....	58
Tabel 7	Keikut Sertaan Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMPN 25 Pekanbaru.....	59
Tabel 8	Pengetahuan Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru.....	60
Tabel 9	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru.....	61
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Angket.....	62

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1	Struktur Organisasi Pelayanan BK di Sekolah SMP Negeri 21 Pekanbaru Tahun 2009/2010.....	39
---------	---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah sosok manusia yang berperan sebagai pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya dewasa. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan guru secara formal di sekolah dalam proses interaksi komunikasi edukasi, baik perorangan maupun kelompok.

Ada empat jenis guru di lingkup sekolah, yaitu: (1) guru mata pelajaran, (2) guru kelas, (3) guru praktik, (4) guru pembimbing. Keempat guru ini memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam upaya pengembangan potensi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di sekolah, selain terdapat tenaga pengajar juga terdapat tenaga pembimbing atau konselor. Tenaga pembimbing yang disebut guru pembimbing tersebut bertugas untuk membantu siswanya agar dapat mengembangkan dirinya. Hal ini dapat dilihat betapa pentingnya kerjasama antara seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah, tata usaha, komite sekolah, wali kelas, serta guru mata pelajaran, dengan guru pembimbing, agar tercapainya tujuan pendidikan. Walaupun tidak dapat disangkal bahwa dilapangan banyak terjadi hubungan yang kurang harmonis antara guru pembimbing dengan pihak sekolah lainnya. Dengan berbagai alasan yang

diajukan mulai dari dana yang disediakan sampai waktu yang diberikan oleh pihak sekolah untuk guru pembimbing. Belum lagi anggapan yang salah dari pihak sekolah lainnya baik dari siswa maupun guru-guru dan staf-staf sekolah lainnya.

Secara umum tujuan dari penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa sebagai klien untuk membantu siswa tersebut menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Secara lebih khusus untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling dibagi dalam beberapa bidang yaitu:

1. Bidang bimbingan pribadi
2. Bidang bimbingan sosial
3. Bidang bimbingan belajar
4. Bidang bimbingan karier
5. Bidang bimbingan beragama
6. Bidang bimbingan berkeluarga.<sup>1</sup>

Masalah yang paling utama dan juga paling berat adalah masalah pribadi. Yang menjadi masalah utama dari masalah pribadi karena seseorang atau siswa di sekolah belum mengenal diri dan lingkungannya. Ada orang yang tidak tahu pasti apa kelebihan dan kekurangan dirinya. Untuk itu diperlukan pelaksanaan pengembangan bidang pribadi yang lebih menitik beratkan untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi

---

<sup>1</sup> Prayitno. Dkk. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS)* (jilid III; untuk SMU, Padang: UNP, 1999), h. 70

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mencapai pengembangan pribadi yang baik sebagai tujuan utama dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan bidang bimbingan pribadi yang dilaksanakan dengan berbagai jenis layanan yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, (9) layanan mediasi.<sup>2</sup>

Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dalam bidang bimbingan pribadi adalah layanan orientasi. Layanan orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah atau madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan baru. Layanan orientasi adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa untuk memahami lingkungan yang baru dimasukinya sehingga siswa dapat berinteraksi dan berprestasi di lingkungan baru tersebut.

Layanan orientasi ini merupakan layanan yang sangat penting dan harus didapatkan oleh siswa terutama sekali bagi siswa yang baru masuk tahun pertama. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui keadaan yang sebenarnya yang akan dihadapinya nanti setelah memasuki sekolah tersebut dan hal apa saja yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan ini seperti

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Pekanbaru: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67

lembaga pendidikan yang akan dimasuki dan apa-apa saja yang perlu dipersiapkan untuk bisa mencapai keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh siswa tersebut.

Dengan menjelaskan dan menggambarkan tentang pentingnya layanan orientasi ini pada siswa serta memperhatikan berbagai cara atau variasi dalam melaksanakan layanan orientasi akan meyakinkan siswa bahwa tidak sia-sia jika mengikuti layanan orientasi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing tersebut, tetapi perlu digaris bawahi bahwa layanan orientasi juga mempunyai tujuan-tujuan yang tak bisa diabaikan yaitu layanan yang berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan susana ataupun objek-objek baru. Layanan ini secara langsung maupun secara tidak langsung mengantarkan orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu.<sup>3</sup>

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan orientasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan. Sehingga hasil yang diharapkan dari layanan orientasi adalah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orang tua siswa, dengan memahami kondisi, situasi dan tuntutan sekolah anaknya yang akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya itu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan Orientasi*, (Padang: April, 2004), h. 2

<sup>4</sup> Prayitno, Dkk., *op. Ci.*, h. 70



Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan layanan orientasi yang dimaksudkan di atas tersebut, maka guru pembimbing diwajibkan untuk membuat program materi layanan orientasi. Materi layanan orientasi tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa-siswa pada lingkungan baru tersebut.

Materi layanan orientasi ditinjau dari bidang bimbingan: (1) layanan orientasi dalam bimbingan pribadi, (2) layanan orientasi dalam bimbingan sosial, (3) layanan orientasi dalam bimbingan belajar, (4) layanan orientasi dalam bimbingan karier.<sup>5</sup>

Orientasi sangat dibutuhkan oleh siswa baru untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru dimasukinya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Maka semakin baik layanan orientasi yang diberikan maka akan semakin baik pula adaptasi atau pengenalan lingkungan oleh siswa tersebut, tapi akan sebaliknya apabila layanan orientasi yang diberikan itu kurang baik maka akan kurang baik pula adaptasi atau pengenalan lingkungan yang akan dilakukan oleh siswa tersebut, bahkan siswa tersebut akan mengalami kegagalan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut. Itulah sebabnya layanan orientasi sangat perlu untuk dilakukan dalam bimbingan dan konseling tersebut.

Dalam memberikan layanan orientasi juga perlu memperhatikan waktu-waktu yang tepat seperti diawal siswa masuk sekolah bagi siswa yang baru masuk sekolah tersebut. Selain disesuaikan dengan program yang telah dibuat

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 71

oleh guru pembimbing, sifat pemberian layanan orientasi ini sesuai kebutuhan siswa.

Mengingat pentingnya layanan orientasi dalam pengembangan diri siswa maka sudah seharusnya setiap guru pembimbing di sekolah melakukan pelayanan orientasi dengan baik dan menarik. Untuk melakukan pelayanan orientasi yang baik dan menarik itu dapat melibatkan personil yang ada di sekolah seperti melibatkan guru dalam menyukseskan program bimbingan konseling di sekolah salah satunya adalah layanan orientasi.

Ada beberapa pertimbangan, mengapa guru dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling yang tertuang dalam layanan orientasi di sekolah.

Pertama, pengenalan fungsi dan pelayanan BK termasuk salah satu kemampuan dasar dari seorang guru. Artinya bahwa guru yang profesional itu harus memiliki kompetensi: (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Menggunakan media atau sumber, (5) Menguasai landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengejaran.

Kedua, guru adalah personil sekolah yang paling sering bertatap muka langsung dengan para siswa. Dengan demikian guru lebih banyak kesempatan untuk dapat mengamati dan mengenali kekuatan dan kelemahan para siswanya serta berbagai faktor yang mendorong dan menghambat pencapaian tujuan belajar siswa.<sup>6</sup>

Pendapat-pendapat di atas menggambarkan bahwa, guru mata pelajaran memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam pelaksanaan pelayanan program bimbingan konseling di sekolah salah satunya adalah program dalam

---

<sup>6</sup> Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: SUSKA Pres, 2008), h. 77

bentuk layanan orientasi. Guru sebagai tenaga ahli pengajar atau pelatihan dalam mata pelajaran, dan sebagai personil sekolah yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa
2. Membantu guru pembimbing atau konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan
3. Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing atau konselor
4. Menerima siswa alih tangan dari pembimbing atau konselor yaitu siswa yang menurut guru pembimbing atau konselor memerlukan pelayanan pengejaran khusus (seperti pengejaran perbaikan, program pengayaan)
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan
6. Memberi kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan untuk mengikuti atau menjalani layanan kegiatan yang dimaksudkan itu
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus dalam penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjut.<sup>7</sup>

Dari apa yang dijelaskan di atas guru mata pelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk menyukseskan layanan orientasi di sekolah, maka seyogyanyalah guru pembimbing melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran untuk melaksanakan layanan orientasi yang baik dan menarik sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya dan dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah yang baru dimasukinya tersebut.

SMP Negeri 25 Pekanbaru yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki pelayanan bimbingan dan konseling di

---

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 57

sekolah, yang telah melaksanakan layanan orientasi dalam bimbingan dan konseling. Dengan pelaksanaan layanan orientasi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing akan membantu siswa dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan yang dimasukinya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP 25 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada guru yang menanggapi secara skeptis (masa bodoh) bahwa ada pelaksanaan layanan orientasi siswa baru atau tidak sama saja
2. Ada guru yang kurang memahami penyelenggaraan layanan orientasi terhadap siswa baru di sekolah
3. Ada guru yang menyamakan layanan informasi dengan layanan orientasi siswa baru di sekolah
4. Ada guru yang beranggapan bahwa layanan orientasi siswa baru bukan dari layanan bimbingan konseling
5. Ada guru yang beranggapan bahwa layanan orientasi siswa baru yang diberikan oleh guru pembimbing tidak sesuai dengan kebutuhan siswa

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: “Tanggapan Guru terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru”

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.<sup>8</sup>
2. Guru adalah personil sekolah yang paling sering bertatap muka dengan siswa. Guru lebih banyak kesempatan untuk dapat mengamati dan mengenali kekuatan dan kelemahan para siswanya serta mengenai faktor yang mendorong dan menghambat pencapaian tujuan belajar bagi siswa.<sup>9</sup>
3. Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>10</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah yang penulis identifikasi sehubungan dengan penelitian ini adalah:

- a. Pemahaman guru tentang layanan orientasi siswa baru yang masih rendah
- b. Kemampuan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru belum maksimal
- c. Motivasi siswa dalam mengikuti layanan orientasi siswa baru masih rendah
- d. Keyakinan guru tentang keberhasilan pencapaian tujuan layanan orientasi siswa baru masih rendah

---

<sup>8</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 31

<sup>9</sup> Suhertina, *op, cit.* h. 77

<sup>10</sup> Prayitno dan Erman Amti, *op, cit.* h. 255

e. Penilaian guru tentang layanan orientasi yang masih kurang tepat.

## 2. Batasan Masalah

Karena banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memotivasi guru BK dalam melaksanakan layanan orientasi siswa baru di sekolah

- b. Sebagai sumber pemikiran dan informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan
- c. Penelitian ini sangat penting maknanya bagi penulis, tidak hanya untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, tapi penelitian ini juga dalam menambah kualitas (mutu) dan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Layanan Orientasi bagi penulis

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Layanan Orientasi**

###### **a. Pengertian Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>1</sup> Pemberian layanan orientasi ini beranjak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru tidak selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

###### **b. Layanan Orientasi di Sekolah**

Bagi siswa ketidak kenalannya terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya dapat memperlambat proses belajarnya kelak. Bahkan lebih dari itu siswa tersebut tidak dapat memperoleh nilai yang diharapkan. Oleh karena itu, siswa perlu diperkenalkan dengan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya tersebut.

Untuk lingkungan sekolah, materi layanan orientasi yang mendapat penekanan adalah:

- 1). Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya
- 2). Kurikulum yang ada
- 3). Penyelenggaraan pengajaran
- 4). Kegiatan siswa yang diharapkan

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *op. cit.*, h. 255



- 5). System penilaian, ujian, dan kenaikan kelas
- 6). Fasilitas dan sumber belajar yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang praktek)
- 7). Fasilitas penunjang (sarana olah raga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan dan konseling, kafetaria, dan tata usaha)
- 8). Staf pengajar dan tata usaha
- 9). Hak dan kewajiban siswa
- 10). Organisasi siswa
- 11). Organisasi orang tua siswa
- 12). Organisasi sekolah secara menyeluruh.<sup>2</sup>

c. Tujuan dan Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi di sekolah ditujukan untuk siswa baru dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua siswa guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki oleh anaknya tersebut. Sehingga dengan demikian siswa tersebut bisa mendapatkan hasil yang diharapkan.

Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan siswa. Demikian juga orang tua siswa, dengan memahami kondisi, situasi dan tuntutan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan anaknya itu.<sup>3</sup>

Fungsi dari layanan orientasi ini adalah tujuan khusus dari layanan orientasi itu sendiri yaitu fungsi pencegahan dan fungsi pemahaman.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 256

<sup>20</sup> Prayitno Dkk, *op, cit*, h. 70

<sup>4</sup> Prayitno, *op, cit*, h. 4

#### d. Materi Layanan Orientasi

Adapun materi layanan orientasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

##### 1). Layanan orientasi dalam bimbingan pribadi

Meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:

- a). Fasilitas penunjang ibadah keagamaan (mushalla, tempat ibadah, dan sejenisnya) yang ada di sekolah
- b). Acara keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan kegiatan pribadatan (wirid remaja dan sejenisnya)
- c). Hak dan kewajiban siswa (termasuk pakaian seragam)
- d). Bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang ditemui (di rumah, sekolah dan di masyarakat)
- e). Fasilitas pelayanan kesehatan

##### 2). Layanan orientasi dalam bimbingan sosial

Meliputi kegiatan pemberian layanan orientasi tentang:

- a). Suasana kehidupan dan tata kerama tentang hubungan sosial di sekolah, baik sesama teman, guru, wali kelas, maupun staf sekolah lainnya
- b). Peraturan dan tata tertib memasuki atau menggunakan kantor, kelas, perpustakaan, musholla, labor dan fasilitas sekolah lainnya
- c). Lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan dan kebiasaan masyarakatnya
- d). Wadah yang ada di sekolah, yang dapat membantu dan meningkatkan serta mengembangkan hubungan sosial siswa seperti OSIS, Pramuka, UKS, PMR, kesenian dan sejenisnya
- e). Organisasi orang tua dan guru
- f). Adanya pelayanan bimbingan sosial bagi para siswa

##### 3). Layanan orientasi dalam bimbingan belajar

Meliputi pemberian orientasi tentang:

- a). Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, jadwal pelajaran, guru-guru setiap mata pelajaran
- b). Lingkungan dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan dan belajar seperti ruang kelas, *work shop*, laboratorium, perpustakaan, ruang diskusi, ruangan bimbingan dan konseling, dan sebagainya
- c). Kurikulum sekolah, yaitu berkenaan dengan:
  - Tujuan pendidikan sekolah
  - Mata pelajaran dan program belajar
  - Sistem dan pendekatan proses belajar-mengajar
  - Tugas-tugas (kegiatan ko kurikuler)

- Sistem ujian, penilaian, kenaikan kelas, EBTA, EBTANAS, Ijazah
- Jenis dan sistem penempatan pilihan kegiatan ekstrakurikuler
- Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari kurikulum
- d). Suasana belajar di sekolah pada umumnya yang perlu dikembangkan
- e). Kegiatan belajar yang dituntut dari siswa
- f). Adanya pelayanan bimbingan belajar bagi siswa
- 4). Layanan orientasi dalam bimbingan karier
  - Meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:
    - a). Peranan bimbingan dan konseling serta pelacakan karier di sekolah
    - b). Pelaksanaan bimbingan karier untuk siswa
    - c). Kegiatan yang diharapkan dari siswa dalam pelaksanaan bimbingan karier.<sup>5</sup>

e. Penyelenggaraan Layanan Orientasi

Layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara, seperti ceramah, Tanya jawab, dan diskusi, yang selanjutnya dapat dilanjutkan dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video dan peninjauan ke tempat-tempat yang dimaksud misalnya, ruangan kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain. Meskipun materi layanan orientasi dapat diberikan oleh guru pembimbing, kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya, wali kelas, guru mata pelajaran, dan personil sekolah lainnya, namun seluruh kegiatan itu direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru pembimbing.

Materi orientasi dapat diberikan kepada seluruh siswa dan orang tua siswa dalam bentuk:

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 72

- 1). Pertemuan umum yang diikuti oleh sejumlah besar hadirin atau peserta, atau
- 2). Pertemuan klasikal yang diikuti oleh para siswa dari kelas tertentu, atau
- 3). Pertemuan kelompok yang diikuti oleh sejumlah peserta secara terbatas.<sup>6</sup>

Bentuk pertemuan tertentu yang dihadiri oleh para siswa dan orang tua siswa disesuaikan dengan jenis dan sifat materi yang diorientasikan. Demikian pula dengan para pembicaranya. Ada materi yang perlu langsung disampaikan oleh Guru Pembimbing, atau oleh Kepala Sekolah, atau oleh Wali Kelas, atau Guru Mata Pelajaran, ada pula materi yang sebaiknya disampaikan oleh personil sekolah yang berbeda. Dalam layanan orientasi seluruh personil sekolah berparan saling melengkapi, sehingga para siswa dan orang tua siswa memperoleh gambaran yang lengkap dan mantap tentang satuan jenjang atau periode pendidikan yang baru mereka masuki.

#### f. Metode Layanan Orientasi di Sekolah

Metode layanan orientasi di sekolah untuk anak-anak yang segera akan memasuki SMP, Allen & McKean menyarankan beberapa kegiatan sebagai berikut:

##### 1). Kunjungan ke SD Pemasok

Petugas dari SMP misalnya konselor sekolah bersama guru-guru yang ditugaskan mengunjungi SD yang para lulusannya akan memasuki SMP tersebut. Di sana, para petugas itu menjelaskan berbagai hal-hwal SMP itu kepada murid-murid SD kelas tinggi yang diharapkan akan memasuki SMP yang dimaksudkan.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 74

2). Kunjungan ke SMP Pemesan

Murid-murid SD kelas tinggi mengunjungi SMP yang akan mereka masuki. Di sana mereka melihat lingkungan dan kelengkapan sekolah, menerima penjelasan lengkap dengan gambar, film, poster, dan tanya jawab.

3). “Malam” Pertemuan dengan orang Tua

Orang tua murid baru diundang menghadiri suatu pertemuan untuk beramah-tamah dengan staf sekolah dan menerima penjelasan tentang hal-hwal sekolah tempat anak-anak mereka belajar.

4). Staf Konselor Bertemu dengan Guru Membicarakan Siswa-siswa Baru

Dengan guru-guru dan kepala sekolah konselor membicarakan materi orientasi dan cara-cara penyampainya kepada siswa.

5). Mengunjungi Kelas

Konselor berkeliling mengunjungi kelas-kelas murid baru. Konselor menjelaskan dengan berbagai alat bantu dan prosedur tanya jawab tentang berbagai materi tersebut di atas.

6). Memanfaatkan Siswa Senior

Setiap siswa baru diberi kawan pendamping senior yaitu siswa yang kelasnya lebih tinggi untuk memberikan penjelasan dan membantu siswa baru itu dalam segala hal berkenaan dengan keadaan sekolah dan bagaimana berperilaku sebagai siswa yang baik dalam arti aktif, bersemangat, dan berhasil di sekolah itu.<sup>7</sup>

## 1. Tanggapan

### a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan pada prinsipnya merupakan proses yang menyangkut pesan dan informasi kedalam otak manusia.<sup>8</sup> Sedangkan Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi Umum menyatakan “tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati”.<sup>9</sup> Kemudian dalam Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan), Wasty Soemanto menyatakan “tanggapan

<sup>7</sup> Prayitno dan Erman Amti, *op. cit.*, h. 258

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta),

<sup>9</sup> Agus Sujanto, *op. cit.*, h. 31

biasa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan”.<sup>10</sup>

Menurut Johann Frederich Harburt (1776-1841), Tanggapan adalah merupakan unsur dasar dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan, ataupun merintangi atau merusak keseimbangan. Tanggapan diperoleh dari penginderaan atau pengamatan. Tanggapan-tanggapan ada yang berada dalam kesadaran dan banyak yang berada dibawah sadar.<sup>11</sup>

Selanjutnya Kartini Kartono dalam bukunya Psikologi Umum menyatakan “tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada”.<sup>12</sup> Kemudian Kartini Kartono juga menambahkan bahwa “tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan”.<sup>13</sup>

Abu Ahmadi menyatakan “tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan sadari pengamatan, dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan”.<sup>14</sup>

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa tanggapan merupakan suatu proses penyesuaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indera dari lingkungan dan kemudian mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungan tersebut.

---

<sup>10</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 25

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 25

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 57

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 57

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 64

Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi tanggapan, karenanya tanggapan dapat dikatakan sebagai kejadian dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

b. Macam-macam Tanggapan

Tanggapan dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:

- 1). Tanggapan masa lampau yang lebih sering disebut tanggapan ingatan
- 2). Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif
- 3). Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipasif.<sup>15</sup>

Mengangap dapat diartikan sebagai reaksi stimuli dengan mambangun kesan pribadi yang berorientasi kepada pengamatan masa lalu, pengamatan masa sekarang, dan harapan masa yang akan datang.

Menurut Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi Umum mengatakan tanggapan itu terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1). Tanggapan menurut indera yang mengamati
  - a). Tanggapan auditif
  - b). Tanggapan visual
  - c). Tanggapan perasa, dan sebagainya
- 2). Tanggapan menurut terjadinya
  - a). Tanggapan ingatan
  - b). Tanggapan fantasi
  - c). Tanggapan fikiran, dan sebagainya

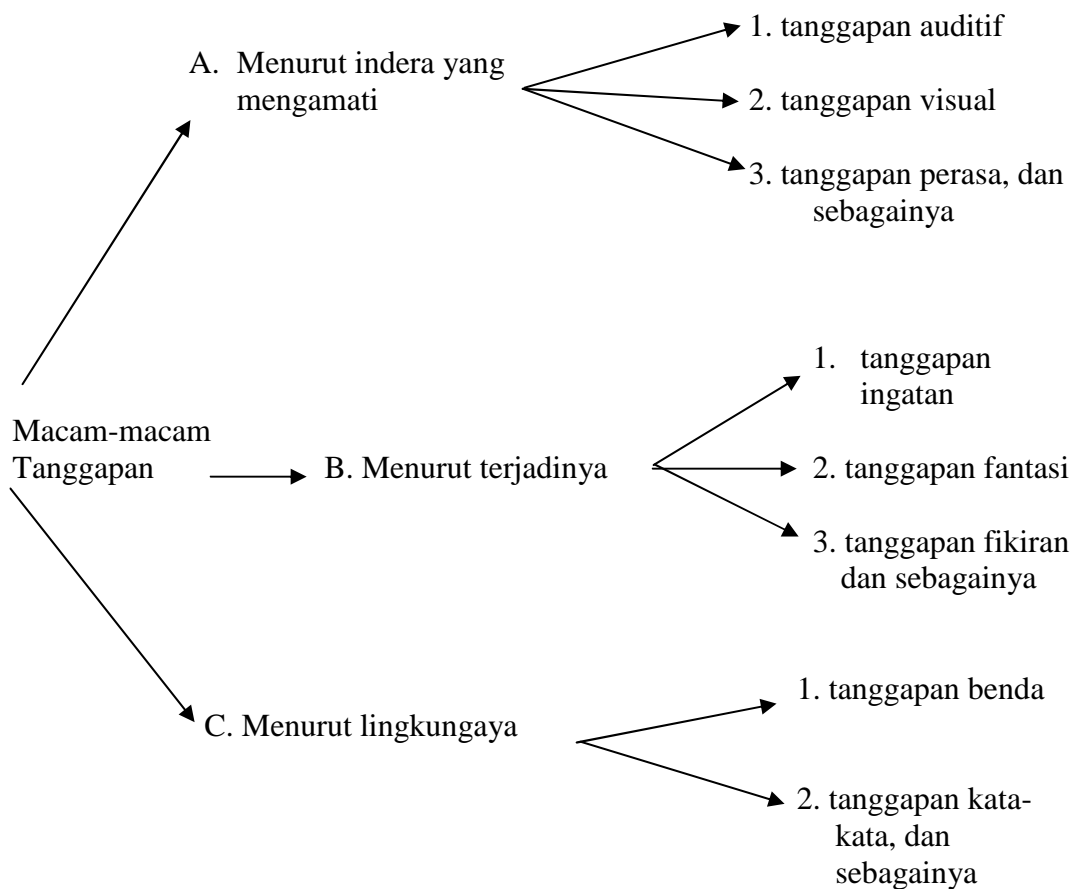
---

<sup>15</sup> Wasty Soemanto, *op. cit.*, h. 25

### 3). Tanggapan menurut lingkungannya

- a). Tanggapan benda
- b). Tanggapan kata-kata.<sup>16</sup>

Apa yang dijelaskan oleh Agus Sujanto di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan demikian agar tidak terjadi salah penafsiran maka penulis perlu menjelaskan bahwa penelitian tanggapan yang penulis lakukan adalah tanggapan menurut lingkungannya yaitu tanggapan dengan kata-kata.

<sup>16</sup> Agus Sujanto, *op cit.*, h. 32



c. Fungsi Tanggapan

Apabila tanggapan-tanggapan yang disadari itu berlangsung berpengaruh kepada kehidupan kejiwaan (berpikir, perasaan, dan pengenalan), maka fungsi tanggapan tadi disebut sebagai fungsi primer. Selanjutnya, apabila tanggapan-tanggapan yang sudah tidak disadari dan ada dalam bawah sadar itu masih terus berpengaruh terus berpengaruh pada kehidupan kejiwaan kita, maka fungsi tanggapan itu disebut fungsi sekunder.<sup>17</sup>

d. Ciri-ciri Tanggapan

Ada ciri-ciri tertentu dalam tanggapan yaitu:

- 1). Modalitas: Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas setiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya)
- 2). Dimensi ruang: Dunia tanggapan mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang dan lain-lain.
- 3). Dimensi waktu: dunia tanggapan mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *op. cit.*, h. 59

4). Struktur konteks, keseluruhan menyatu; objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya.<sup>18</sup>

e. Reproduksi dan Asosiasi Tanggapan

Reproduksi dari tanggapan pemunculan tanggapan dari keadaan di bawah sadar (tidak disadari) ke dalam keadaan disadari.<sup>19</sup> Reproduksi dapat juga terjadi, oleh karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar, reproduksi juga dapat terkait, yaitu diikat dan dorongan oleh kemauan sendiri.<sup>20</sup>

“Assosiasi tanggapan ialah: sangkut-paut antara tanggapan satu dengan yang lain di dalam jiwa. Tanggapan yang berassosiasi berkecenderungan untuk mereproduksi, artinya apabila yang satu disadari, maka yang lain dapat disadari pula”.<sup>21</sup>

Dari konsep assosiasi di atas maka psikologi kuno atau lama menyusun lima hukum assosiasi, sebagai berikut:

Hukum I : Hukum persamaan waktu: tanggapan-tanggapan yang muncul pada saat yang sama dalam kesadaran, akan terassosiasi bersama. Misalnya, benda dengan namanya, kampus dengan jalanya.

Hukum II : Hukum perurutan: benda atau peristiwa yang mempunyai perurutan, akan terasosiasi bersama. Misalnya, huruf-huruf dari alphabet, melodi, sajak, dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana), h. 89

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *op, cit.*, h. 68

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 68

- Hukum III : Hukum persamaan (persesuaian): tanggapan-tanggapan yang hampir sama, akan terasosiasi bersama. Misalnya, potret dengan orangnya, surabaya dengan jakarta.
- Hukum IV : Hukum kebalikan (lawan): tanggapan-tanggapan yang berlawanan akan terasosiasi bersama. Misalnya, kaya-miskin, tua-muda, besar-kecil, gemuk-kurus
- Hukum V : Hukum galur atau pertalian logis: tanggapan-tanggapan yang mempunyai perkaitan logis satu sama lain akan terasosiasi bersama. Misalnya, liburan dengan pesiar, barat dengan hujan, musim panca roba dengan penyakit.<sup>22</sup>

Berbeda dengan psikologi modern yang hanya mengenal satu hukum assosiasi saja, yaitu: hukum kontiguitas (berbatasan, berdampingan). Bunyi hukum ini adalah: “Tanggapan-tanggapan akan terasosiasi satu sama lain apabila mereka itu kontigu, berdampingan atau berbatasan satu sama lain, karena mereka timbul bersamaan (koesisten), atau tersusun dekat berurutan atau suksesif dalam kesadaran”.<sup>23</sup>

Pada proses assosiasi, bisa berlangsung hambatan emosional, berupa: rasa malu, kecemasan, rasa minder, rasa takut, yang menghambat proses reproduksi dan assosiasi.<sup>24</sup>

#### f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Menurut Sarlito Sarwono, perbedaan tanggapan dapat disebabkan oleh:

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *op, cit.*, h. 60

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 60

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 69

- 1). Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan secara sekaligus, tetapi memfokuskan pada satu titik fokus sehingga dalam permasalahan terdapat tanggapan yang berbeda dari orang yang berbeda.
- 2). Set, yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
- 3). Kebutuhan, kebutuhan yang berbeda-beda akan menyebabkan tanggapan yang berbeda pula.
- 4). System nilai, system nilai yang berlaku pada masyarakat akan menyebabkan tanggapan yang berbeda.
- 5). Kepribadian, cirri dan waatak (tabiat) seseorang akan mempengaruhi tanggapannya.<sup>25</sup>

Tanggapan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain:

1). Faktor Intern

Yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri seperti perhatian, kebutuhan, latar belakang, system nilai, kepribadian, pengalaman, kemaun terhadap suatu objek.

2). Faktor Ekstern

Yaitu factor yang berasal dari stimulus atau rangsangan, seperti intensitas, ukuran rangsangan, kontras (reflex), keakraban, sesuatu yang baru, dan kecendrungan.

Dari paparan sejumlah teori diatas, disimpulkan bahwa pada dasarnya, tanggapan seseorang terbentuk oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri, maupun yang datang dari luar dirinya. Jadi, baik atau buruknya tanggapan seseorang, dipengaruhi oleh sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi seseorang.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 49

<sup>26</sup> Saparina Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*. (Jakarta: Bulan Bintang), h. 110

## 2. Guru

Guru adalah personil yang penting dalam aktifitas bimbingan.

Tugas-tugasnya adalah:

- a. Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan kepada siswa,
- b. Melakukan kerja sama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan,
- c. Mengalihkan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing,
- d. Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan (program perbaikan dan program pengayaan),
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing,
- f. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan, serta
- g. Ikut serta dalam program layanan bimbingan.<sup>27</sup>

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan di lembaga sekolah. Oleh karena itu penyelenggaraan BK dapat melibatkan personil sekolah yang ada di sekolah seperti melibatkan guru dalam menyukseskan penyelenggaraan program BK di sekolah.

Ada beberapa pertimbangan, mengapa guru dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan BK di sekolah.

Pertama, bahwa pengenalan fungsi dan penyelenggaraan BK termasuk salah satu dari kemampuan dasar seorang guru. Artinya guru yang profesional itu harus memiliki kompetensi. Diantara kompetensi yang semestinya dikuasai guru bidang studi adalah pemahaman tentang BK. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Sudirman (2003: 22) tentang sepuluh kompetensi guru sebagai berikut: (a) menguasai bahan, (b) mengelola program belajar-mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media atau sumber, (e) menguasai landasan pendidikan, (f) mengelola interaksi

---

<sup>27</sup> Ahmad Juntika Nurishsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Tahap Kehidupan*, (Rafika Aditama, 2007), h. 65

belajar-mengajar, (g) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (h) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (j) memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

kedua, guru adalah personil sekolah yang paling sering bertatap muka langsung dengan para siswa. Dengan demikian guru lebih banyak kesempatan untuk mengamati dan mengenali kekuatan dan kelemahan para siswanya serta sebagai faktor yang mendorong dan menghambat tujuan belajar bagi siswa.<sup>28</sup>

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi mengemukakan peran yang dapat dilakukan guru bidang studi dalam layanan BK sebagai berikut:

- a. membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing atau konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan.
- c. Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing atau konselor.
- d. Menerima siswa alih tangan dari pembimbing atau konselor yaitu siswa yang menurut pembimbing atau konselor memerlukan layanan pengajaran khusus (seperti pengejaran perbaikan, program pengayaan).
- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan.
- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan untuk mengikuti atau menjalani layanan kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjutnya.<sup>29</sup>

Hal senada juga disampaikan Abu Ahmadi (dalam Suhertina, 2008:

79) sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Suhertina, *op. cit.*, h. 77

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi, *op. cit.*, h. 57

- a. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian, suasana yang demikian dapat meningkatkan motivasi siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
- b. Mengusahakan agar siswa dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat dan pembawaanya.
- c. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik
- d. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Guru dapat memberikan fasilitas, waktu, alat atau tempat bagi para siswa untuk mengembangkan kemampuannya
- e. Membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat kemampuan dan minatnya. Berhubung guru lebih lama bergaul dengan para siswa, maka kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memahami potensi siswa. Guru dapat menunjukan arah minat yang cocok dengan bakat dan kemampuannya.<sup>30</sup>

Selanjutnya Erman Amti (dalam Suhertian, 2008: 79)

mengemukakan empat peranan dan fungsi yang dapat dilaksanakan guru

bidang studi dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a. Fungsi Dukungan (*Supportive*)

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari guru bidang studi agar layanan tersebut dapat terselenggara dengan baik. Untuk itu diharapkan guru dapat melaksanakan peranannya dalam hal:

1). Mengajar dengan sebaik-baiknya

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya guru mampu mendorong siswa untuk mempelajari konsep-konsep, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan.

2). Menginformasikan pelayanan bimbingan dan konseling

Informasi dari guru-guru tentang pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah sesuatu yang amat penting. Hal ini akan sangat mendorong para siswa untuk memahami tentang layanan-layanan apa saja yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan dan perkembangannya yang optimal.

3). Memberi kemudahan bagi konselor

Guru dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi konselor sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan

---

<sup>30</sup> Suhertina, *op. cit.*, h. 79

konseling terhadap siswa-siswa di kelasnya. Hal ini dapat berupa penyediaan data tentang siswa dan pemberian kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan kegiatan-kegiatan bimbingan.

b. Fungsi Konsultasi

Dalam sistem pelayanan BK di sekolah, para guru merupakan anggota dari organisasi bimbingan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat:

- 1). Berperan aktif dalam merencanakan layanan bimbingan bagi siswanya
- 2). Bertindak sebagai nara sumber dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan konselor untuk mempertimbangkan (mempelajari) siswa-siswa tertentu
- 3). Menrasmit informasi untuk melengkapi data siswa

c. Fungsi Alih Tangan

Fungsi alih tangan ini merupakan fungsi pengiriman siswa kepada pihak lain yang lebih ahli dan berwenang untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswanya. Dalam hal ini guru dapat berperan:

- 1). Mengenali siswa yang memerlukan bantuan khusus yang berada di luar kemampuan guru untuk mengatasinya
- 2). Menyediakan kesempatan-kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kelas
- 3). Mengalihkan siswa-siswa yang perlukan mendapat layanan BK kepada konselor sekolah.

d. Fungsi Pelayanan

- 1). Mengadakan pertemuan dengan siswa-siswa yang mendapat kesulitan belajar, terutama siswa yang mendapat kesulitan belajar dalam bidang studi guru yang bersangkutan
- 2). Menerima semua siswa sebagaimana adanya, hangat dan utuh
- 3). Menyediakan informasi tentang diri siswanya yang berguna untuk konselor untuk siswa yang bersangkutan
- 4). Menciptakan kondisi yang kondusif guna menunjang perkembangan secara optimal
- 5). Mengintegrasikan informasi pendidikan dan jabatan kedalam mata pelajaran yang dibinanya.<sup>31</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai tanggapan telah banyak diteliti oleh mahasiswa, namun penelitian mengenai tanggapan dibidang bimbingan dan konseling belum ada, setidaknya dapat dilihat penelitian tentang tanggapan berikut ini:

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 81



1. Masronia 2007 dengan judul “Tanggapan Guru terhadap Perubahan Kurikulum 1994 ke Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDN 003 Rawang Empat Kecamatan Bandar Petalangan Kebupaten Pelalawan”. Dengan hasil bahwa tanggapan guru terhadap perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi di SDN 003 Rawang Empat Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan, dikategorikan “kurang baik”. Hal ini dapat diketahui dari frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 195 kali (65%) dan jawaban “Tidak” sebanyak 105 kali (35%) sesuai dengan yang penulis tetapkan jika nilai berkisar 56-75% dikategorikan “Kurang baik”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memberikan tanggapan perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi adalah:

- a). Guru SDN 003 Rawang Empat memahami KBK tahun 2004
- b). Guru SDN 003 Rawang Empat mempunyai minat yang tinggi dalam menerapkan KBK tapi pelaksanaannya kurang maksimal karena kurangnya sarana dan prasarana
- c). Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru SDN 003 Rawang Empat cukup tinggi dengan bukti kepala sekolah selalu memberi masukan dan pengawasan kepada guru
- d). Penilaian guru terhadap KBK di SDN 003 Rawang Empat kurang baik karena guru kesulitan dalam melaksanakannya dan juga kerana kurangnya sarana dan prasarana
- e). Guru mengetahui kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran selama

ini, disini terdapat perbedaan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya mengenai KBK, ada yang mengetahui kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran selama ini dan ada yang tidak

- f). Perhatian yang kurang kuat dari pemerintah tinggi dalam memajukan pendidikan khususnya di SDN 003 Rawang Empat ini

2. Al-fauzi 2001 dengan judul: Tanggapan Santri terhadap Peranan Kiyai Sebagai Pengayom di Pesantren Dar El Hikmah, dengan hasil pertama para santri menganggap bahwa kehadiran sang kiyai bersama mereka dalam berbagai kegiatan adalah sangat dibutuhkan, apa lagi kiyai adalah tempat mengadu berbagai permasalahan yang dihadapi. Kedua kurang baiknya tanggapan santri terhadap peranan kiyai sebagai konselor disebabkan oleh berbagai faktor:

- a). Peranan tunggal kiyai sebagai konselor
- b). Diterapkannya manajemen modern di pesantren Dar El Hikmah
- c). Kesibukan kiyai terhadap urusan-urusan eksternal pesantren
- d). Tidak adanya kebijakan pimpinan pesantren untuk menangani urusan sekitar konsultasi santri

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang penulis utarakan di atas, jelas bahwa penelitian tentang tanggapan telah banyak diteliti, namun dengan objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya yaitu: Tanggapan Guru terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini.

Kajian ini berkenaan dengan tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru. Sehubungan dengan itu maka tanggapan guru dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru menanggapi bahwa layanan orientasi siswa baru merupakan bentuk kegiatan yang penerapannya untuk mempercepat siswa mencapai tujuan pendidikan
2. Guru menanggapi bahwa layanan orientasi siswa baru akan membantu siswa mengembangkan kompetensinya
3. Guru menanggapi bahwa layanan orientasi siswa baru merupakan layanan yang pelaksanaannya yang memperhatikan perbedaan individu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan baru
4. Guru menanggapi bahwa siswa senang mengikuti layanan orientasi siswa baru
5. Guru menanggapi bahwa layanan orientasi siswa baru yang pelaksanaannya akan mempercepat penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya

Sedangkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan perhatian terhadap layanan orientasi siswa baru
2. Adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru
3. Guru memberikan penilaian terhadap layanan orientasi siswa baru
4. Guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan 6 bulan, terhitung sejak proposal penelitian disetujui dan disahkan melalui seminar proposal penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

##### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru SMP N 25 Pekanbaru.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ada 71 orang guru di SMP N 25 Pekanbaru. Mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 71 orang guru maka penelitian tidak melakukan penarikan sampel (semua subjek diteliti), sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Guru sebagai subyek penelitian dijadikan informan utama, sedangkan kepala sekolah, dijadikan sebagai subjek pendukung.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Angket yaitu penulis menggunakan dan menyebarkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru untuk mengungkap bagaimana

tanggapannya terhadap layanan orientasi siswa baru, serta apa faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapannya terhadap layanan orientasi siswa baru yang dilakukan oleh guru pembimbing.

Namun sebelumnya penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi atau pedoman angket, kemudian penulis menuangkannya dalam bentuk daftar pertanyaan dan pilihan jawaban. Selanjutnya penulis memberikan angket tersebut kepada setiap guru untuk menjawab daftar pertanyaan tersebut sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh penulis, untuk selanjutnya diolah oleh penulis untuk mengetahui hasilnya.

2. Wawancara caranya yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu, kemudian penulis mendatangi kepala sekolah di ruangnya untuk melakukan wawancara dan merekam setiap jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan. Data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, berapa guru pembimbing yang dibutuhkan oleh sekolah, berapa orang guru pembimbing yang telah direkrut oleh pihak sekolah, bagaimana cara kepala sekolah merekrut guru pembimbing, dan bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap layanan orientasi siswa baru.

Untuk lebih jelas lagi berikut ini di jelaskan mengenai pemberian skor pada pilihan jawaban angket:

**Tabel III. 1**  
**Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban**

No	Pilihan Jawaban	Skor Pilihan Jawaban
		+
1	A = Ya	3
2	B = Biasa saja	2
3	C = Tidak	1

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik deskriptif kuantitatif. Caranya yaitu dengan menggambarkan fenomena-fenomena dari data yang dikumpulkan untuk diambil suatu kesimpulan. Sesudah dipersentasekan lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya:

1. Baik jika nilai yang diperoleh berkisar 76% sampai dengan 100%.
2. Kurang baik jika nilai yang diperoleh berkisar 50% sampai dengan 75%.
3. Tidak baik jika kurang dari 45%.<sup>1</sup>

Adapun dalam menganalisa data, penulis menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruhnya

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 213

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMP Negeri 25 Pekanbaru yang terletak di Jalan Kartama Kelurahan Marpoyan Damai ini didirikan pada bulan Juli tahun 1997 dengan SK Mendikbud RI Nomor 107/0/1997 Tanggal 16 Mei 1997. Sejak berdirinya, SMP Negeri 25 Pekanbaru ini telah mengalami pergantian kepemimpinan yakni dengan beberapa Kepala Sekolah yang pernah menjabat diantaranya:

- |                             |                                 |
|-----------------------------|---------------------------------|
| a. Dra. Mai Suprihatin      | : Tahun 1997 s.d Tahun 2000     |
| b. Mardi S.Pd.              | : Tahun 2000 s.d Tahun 2003     |
| c. Drs. Marsulin John       | : Tahun 2003 s.d Tahun 2004     |
| d. Hj. Rosmarni Umar, S.Pd. | : Tahun 2004 s.d Tahun 2008     |
| e. Drs. H. Hamdan, BN       | : Tahun 2008 s.d Tahun 2010     |
| f. Dra. Hj. Aslaini, S.Pd   | : Tahun 2010 s.d Tahun sekarang |

Sumber: Hasil wawancara Kepala Sekolah

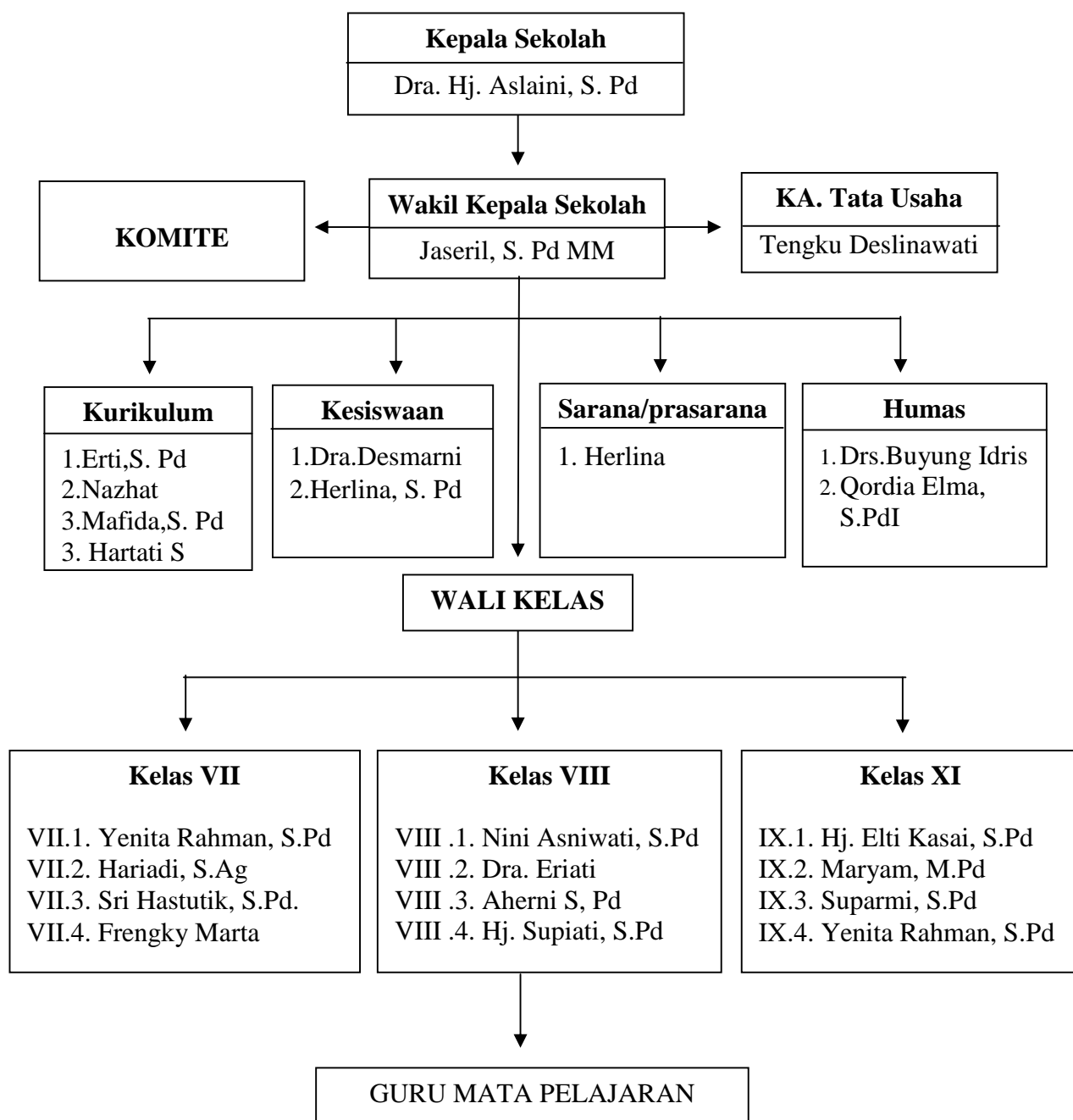
##### **2. Struktur Organisasi Sekolah**

Untuk mengatur segala bentuk kegiatan sehari-hari di SMP N 25 Pekanbaru, maka disusun sebuah struktur organisasi yang akan mempermudah pengontrolan proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kurikulum



yang telah direncanakan. Adapun struktur organisasi pada SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah:

**Bagan IV. 1**  
**Struktur Organisasi SMP Negeri 25 Pekanbaru Periode 2010/2011**



### 3. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditentukan di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini, merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), hanya saja pada KTSP, sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek peserta didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkat mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, Pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang berpartisipasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencangkup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
  - 1). Pendidikan Agama Islam
  - 2). Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
  - 1). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
  - 2). Matematika
- c. Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
  - 1). Biologi
  - 2). Fisika
  - 3). Kimia
- d. Bahasa Indonesia

e. Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri atas:

- 1). Sejarah
- 2). Geografi
- 3). Ekonomi

f. Penjaskes

g. Muatan lokal yang terdiri atas:

- 1). TAM (Tulisan Arab Melayu)
- 2). KMR
- 3). IRT

Sumber: Hasil wawancara Kepala Sekolah

#### 4. Sumber Daya Manusia.

a. Kepala Sekolah

- 1). Kepala sekolah sebagai edukator bertugas menjalankan PBM yang efektif dan efisien.
- 2). Kepala sekolah sebagai Manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, Mengatur proses PMB, mengatur Administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan (RAPBS), mengatur OSIS serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

- 3). Kepala sekolah selaku Suvesvisor mengadakan supervisor Proses PBM, Bimbingan Konseling, Ekstrakurikuler, Ketatausahaan, kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana prasarana, kegiatan OSIS, serta K7.
- 4). Kepala sekolah selaku Leader/pimpinan, dapat dipercaya dan jujur serta bertanggung jawab, memahami kondisi guru dan pegawai, memiliki visi dan memahami misi sekolah, mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.
- 5). Kepala Sekolah selaku Inovator, melakukan pembaharuan terhadap PBM, BK, Eskul, pengadaan, pembinaan terhadap guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.
- 6). Kepala sekolah selaku Motivator, mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja, halaman dan lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman teratur, menciptakan lingkungan dan halaman sekolah yang harmonis sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam bidang-bidang sebagai berikut:

- 1). Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- 2). Pengorganisasian
- 3). Pengarahan
- 4). Ketenagaan
- 5). Pengorganisasian
- 6). Pengawasan
- 7). Penilaian
- 8). Identifikasi dan pengumpulan data
- 9). Penyusunan laporan

c. Komite Sekolah

Komite Sekolah berperan dalam merumuskan usulan-usulan ataupun adanya masalah yang datanganya dari pihak wali murid (orang tua dari siswa) atau perpanjang tangan dari wali murid dalam lingkup untuk pengembangan sekolah ke masa depan.

d. Tata Usaha

- 1). Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas:
  - a). Menyusun program kerja tata usaha
  - b). Pengelolaan keuangan sekolah
  - c). Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa

- d). Pembinaan dan pengembangan karier karyawan tata usaha
- e). Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- f). Menyusun dan menyajikan data/statistik sekolah
- g). Mengkoordinasi dan melaksanakan K7
- h). Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

e. Bendaharawan

Tugas dari bendaharawan yaitu mengumpulkan dan mengorganisasikan dana yang diperoleh baik untuk gaji pegawai ataupun tenaga honorer serta pemungutan yang dilakukan secara sukarela dari wali murid yang nantinya berguna untuk kepentingan dan penunjang kegiatan sekolah. Bendaharawan akan mengeluarkan dana bagi kepentingan sekolah baik dalam proses penunjang belajar mengajar, transportasi, kegiatan guru dan siswa dan lain sebagainya.

f. Bagian Sarana dan Prasarana

- 1). Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang PBM
- 2). Merencanakan program perencanaan
- 3). Mengatur pemanfaatan sarana prasarana
- 4). Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 5). Mengatur pembukuannya
- 6). Menyusun laporan
- 7). Kurikulum
- 8). Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan

- 9). Menyusun dan membagi tugas guru dan jadwal pelajaran
- 10). Menyusun program pengajaran
- 11). Mengatur program pelaksanaan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 12). Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar serta pembagian raport dan STTB
- 13). mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengembangan diri
- 14). mengatur pemanfaatan lingkungan
- 15). Mengatur pengembangan MGMP
- 16). Mengatur mutasi siswa

g. Kesiswaan

- 1). Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2). Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan K7
- 3). Mengatur dan membina program OSIS
- 4). Mengatur program pasantren kilat
- 5). Mengatur dan menyusun pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- 6). Mengadakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- 7). Menyeleksi calon penerima beasiswa

h. Humas

- 1). Mengatur dan mengelola serta mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah
- 2). Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata



- 3). Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah
- 4). Menyusun laporan.

i. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1). Pengelolaan kelas
- 2). Penyelenggaraan administrasi kelas, seperti: denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi siswa, buku pembelajaran/buku batas, tata tertib siswa.
- 3). Penyusunan statistik siswa
- 4). Penyusunan daftar kumpulan nilai siswa
- 5). Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6). Pencatatan mutasi siswa
- 7). Pengisian raport
- 8). Pembagian raport

j. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1). Penyusunan program dan pelaksanaan BK
- 2). Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
- 3). Memberikan pelayanan BK
- 4). Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK

5). Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK

k. Guru Mata Pelajaran

Guru merupakan faktor yang sangat memiliki peranan penting dalam pendidikan. Diantara tugas-tugasnya adalah:

- 1). Mempersiapkan segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar seperti perangkat pembelajaran (silabus, pemetaan, KKM, penilaian, minggu efektif)
- 2). Menyajikan sumber pembelajaran dari berbagai jenis buku/penerbit yang sesuai dengan standar pembelajaran
- 3). Mempersiapkan materi
- 4). Membuat kisi-kisi soal
- 5). Mempersiapkan soal ujian (ulangan, latihan, tugas rumah, tugas mandiri, mid semester, ujian semester)
- 6). Membuat analisa hasil pembelajaran
- 7). Mengadakan perbaikan nilai dan pengayaan
- 8). Membuat hasil penilaian

l. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1). Merencanakan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media

elektronika.

- 2). Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3). Perencanaan, pengembangan perpustakaan.
- 4). Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 5). Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 6). Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat.
- 7). Penyimpanan buku-buku/media elektronika.
- 8). Menyusun tata tertib perpustakaan.
- 9). Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

m. Laboratorium

Pengelolaan laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1). Perencanaan dan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
- 2). Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- 3). Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.
- 4). Memelihara dan pengadministrasikan peminjaman alat-alat laboratorium
- 5). Inventarisasi dan pengadministrasikan peminjaman alat-alat laboratorium.

6). Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

n. Teknisi Media.

Teknisi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1). Merencanakan pengadaan alat-alat media.
- 2). Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media menyusun program kegiatan teknisi media.
- 3). Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media.
- 4). Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media.
- 5). Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media.
- 6). Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media.

o. Layanan teknis dibidang pertanian/kebun (tukang kebun).

- 1). Mengusulkan keperluan alat perkebunan
- 2). Merencanakan distribusi jenis dan pemilah tanaman.
- 3). Memotong rumput.
- 4). Menyiangi rumput liar.
- 5). Memelihara dan memangkas tanaman.
- 6). Memupuk tanaman.
- 7). Memberantas hama dan penyakit tanaman.
- 8). Menjaga kebersihan dan keindahan tanaman serta kerindangannya.
- 9). Menjaga kebersihan dan infrastrukturnya (saluran air, pagar).

10). Merawat dan memperbaiki peralatan kebun.

11). Membuang sampah kebun dan lingkungan sekolah ketempat sampah.

p. Layanan teknis dibidang keamanan (penjaga/satpam).

1). Mengisi buku catatan kejadian.

2). Mengantar/memberi petunjuk tamu sekolah.

3). Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM, US/UN, dan rapat.

4). Menjaga kebersihan pos jaga.

5). Merawat ketenangan dan keamanan siang dan malam.

6). Merawat peralatan jaga malam.

7). Melaporkan kejadian secepatnya bila ada.

## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki tanah seluas 9.999 M<sup>2</sup>, serta bangunan guna penempatan fasilitas tersebut. Rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Sarana dan Prasarana SMP N 25 Pekanbaru**

No	Ruangan	Ukuran	Banyak
1	Kantor T.U	13 m x 3,5 m = 45,5 m <sup>2</sup>	1 buah
2	Ruang Majelis Guru	13 m x 3,5 m = 45,5 m <sup>2</sup>	1 buah
3	Ruang Kepala Sekolah	8 m x 4 m = 32 m <sup>2</sup>	1 buah
4	Ruang Kelas	9 m x 7 m = 32 m <sup>2</sup>	6 buah
5	WC Guru	3 m x 2 m = 6 m <sup>2</sup>	2 buah
6	WC Murid	2,5 m x 2 m = 5 m <sup>2</sup>	8 buah

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP N 25 Pekanbaru

Sedangkan fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang tamu
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang keterampilan
- k. Ruang kesenian
- l. Ruang laboratorium
- m. Ruang kesiswaan
- n. Ruang UKS
- o. Mushallah
- p. Gudang
- q. Kantin
- r. Rumah penjaga sekolah
- s. W.C
- t. Lapangan volley ball
- u. Lapangan takraw

- v. Lapangan upacara bendera
- w. Tennis meja
- x. Pos satpam

## **B. Penyajian Data**

### **1. Tanggapan Guru terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMP N 25 Pekanbaru**

Untuk data ini, penulis mengumpulkan angket yang telah disebarkan kepada guru SMP N 25 Pekanbaru sebanyak 71 orang dan memenuhi syarat untuk diolah sebanyak 71 buah angket. Angket yang telah terkumpul, dihitung skornya (rekapitulasi olahan angket terlampir). Data mengenai keadaan guru di SMP N 25 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 2**  
**Data Keadaan Guru di SMP N 25 Pekanbaru**

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran
1	Drs. Buyung Idris	19540507 198503 1 005	Sejarah
2	Dra. Eriati	19591018 198803 2 001	Sejarah
3	Dra. Risnawita	19610227 198803 2 001	B. indonesia
4	Lili Aflinda	19590211 198403 2 001	KTK
5	Uslina, S.Pdi	19560404 198103 2 003	Agama
6	Jariati, S.Pd Kons	19591228 198412 2 001	BK
7	Jasril, S.Pd MM	19610811 198403 1 007	IPS
8	Irmayanti, S.Pd	19630509 198512 2 001	BK
9	Nazhat Mafida, S.Pd	19600511 198403 2 001	Ekonomi
10	Erti, S.Pd	19621001 198703 2 004	B. indonesia
11	HerlinaS.Pd	19631231 198412 2 031	Matematika
12	Etriza, S.Pd	19670408 199512 2 002	KTM
13	Kastiwarni, S.Pd	19631104 198803 2 003	Sains
14	Maiwitis Tasim, S.Pd	19670523 198903 2 002	Matematika
15	Jasmidar	19591231 198403 2 020	Matematika
16	Lasmaria Megawati, S.Pd	19660730 198803 2 003	BK
17	Rusada	19600225 198403 2 004	B. Ingris
18	Murniati	19621123 198412 2 004	Matematika
19	Arli Berti	19640930 198903 2 004	B. Indonesia
20	Maryam, S.Pd	19690919 199512 2 002	PPKN
21	Suparmi, S.Pd	19720220 199702 2 001	Biologi
22	Endang Sriwulan, S.Pd	19710629 199512 2 001	Biologi
23	Drs. Joneval	19661115 199702 1 002	Sejarah
24	Hadanah, S.Pd	19670408 199512 2 002	Sendratasik
25	Nini Asniwati, S.Pd	19681115 199702 2 003	Sains
26	Desmarni, S.Pd	19651225 199703 2 001	PPKN
27	Dra. Supiati	19640721 199402 2 001	B. Indonesia
28	Sri Hastuti, S.Pd	19711030 199512 2 001	PMP
29	Hj. Elti Kasal, S.P.d	19680909 199702 2 001	B. Ingris
30	Wirdawati	19661206 199103 2 004	Sains
31	Hartatik S	19581002 198903 2 001	Komputer
32	Samsul Anwar	19651231 199412 1 011	Penjaskes
33	Ririn Tiknawati, S.Pd	19710312 199501 2 001	Matematika
34	Ernida	19600529 198403 2 001	B. Indonesia
35	Daldiri	19640410 199103 2 004	Penjaskes
36	Erlinawati, S.Pd	19690517 199203 2 004	Matematika
37	Dra. Haryati	19670615 199103 2 004	B. Indonesia
38	Emriyuni Syaridamsyah	19680629 191309 2 001	Matamatika
39	Qordia Elma S.Pdi	150303938	Agama
40	Jona Nainggolan	19730104 199412 2 003	Fisika
41	Afrida, S.Pd	19710428 199203 2 002	B. Ingris
42	Jumiaty, S.Pd	19730706 200501 2 008	Sains
43	Marsari Rumaepa	150383344	Agama
44	Yenita Rahman, S.Pd	19740430 200604 2 009	Matematika
45	Lovvi Rosanti, S.Pd	19760119 200604 2 011	B. Ingris
46	Rahmadani, S.Pd	19800604 200501 2 000	B. Indonesia
47	Olifia, S.Pd	19800604 200501 2 000	B. Ingris
48	Juliyanti, S.Kom	19810717 201001 2 009	Komputer
49	Yeni Siswanti, S.Si	-	Labor



50	Metty Susanti, S.Pd	-	Fisika
51	Ir. Irfan Ma'ruf	-	Geografi
52	Evi Zailaili, S.Pd	-	B. Ingris
53	Akherni R, S.pi	-	Sains
54	Sari Fitriya	-	PPKN
55	Raja Misra Yeni	-	B. Ingris
56	Nurdinar, S.Pd	NRGTT.2005.42.639	Labor
57	Yuli Abigidalti	NRGTT.2005.42.640	Sains
58	Rosmala Dewi, S.Pd	NRGTT.2005.42.636	IPS
59	Kasmawati, S.Pd	NRGTT.2005.42.637	Armel
60	Susi Indrayani, S.Ag	NRGTT.2005.42.642	Armel
61	Mazlan, A.Ma	NRGTT.2005.42.641	Komputer
62	Sulastri, S.Pd	-	B. Indonesia
63	Haryadi, S.Ag	-	Agama
64	Hendri	-	Komputer
65	Yusvinawati, S.Pd	-	B. Ingris
66	Agustina	-	Agama
67	Vera Kristiani	-	B. Ingris
68	Jauharotun Nafisah	-	BK
69	Dedi Aswanto	-	Penjaskes
70	Doni Mardani Saputra	-	Penjaskes
71	Mellisa Martha Kaslini, ST	-	Komputer

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP N 25 Pekanbaru

Adapun rincian tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru, bisa dilihat dari tabel berikut:

**Table IV. 3**  
**Tanggapan Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMP N 25 Pekanbaru**

No	Item	Alternatif jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Angket no. 20	65	91,5	6	8,5	-	-	71	100
2.	Angket no. 16	50	70,4	15	21,1	6	8,5	71	100
3.	Angket no. 14	52	73,2	19	26,8	-	-	71	100
4.	Angket no. 18	55	77,5	-	-	16	22,5	71	100
5.	Angket no.19	55	77,5	16	22,5	-	-	71	100
Jumlah		277	78	56	15,8	22	6,2	355	100

Sumber data: Hasil angket penelitian

Untuk indikator tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru, pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 277 kali dengan persentase 78%, jawaban “Biasa saja” berjumlah 56 kali, dengan persentase 15,8%, dan jawaban “Tidak” berjumlah 22 dengan persentase 6,2%. Berdasarkan tabel di atas frekwensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 78%, dan yang terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 6,2%.

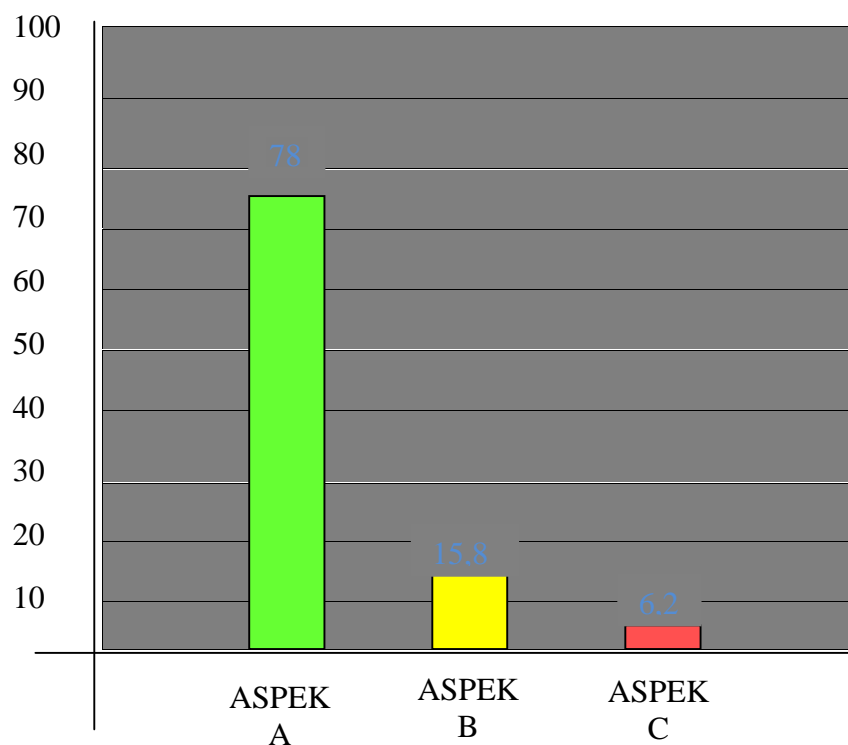
Setelah angket diolah dan diberi skor, lalu penulis membuat distribusi frekuensi terhadap angket yang telah diolah. Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Distribusi Frekuensi Angket**

No	Interval skor	Kategori Penilaian	F	%
1	76% - 100%	Baik	55,4	78
2	50% - 75%	Kurang Baik	11,2	15,8
3	0% - 49%	Tidak Baik	4,4	6,2
Jumlah			N= 71	100%

Sumber data: Hasil data olahan angket

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat pada diagram berikut mengenai jumlah guru yang menjawab angket dengan kategori yang telah ditentukan pada diagram berikut:



Keterangan :

- : Baik
- : Cukup Baik
- : Tidak Baik

Diagram di atas, menjelaskan bahwa tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di sekolah termasuk pada kategori baik dengan jumlah persentase 78%.

Hasil wawancara kepala sekolah tanggal 17 Februari 2011 menyatakan bahwa:

Tanggapan saya terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru ini baik dan efektif. Karena menurut saya telah dilaksanakan oleh panitia yang telah dibentuk oleh pihak sekolah.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Guru terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMP N 25 Pekanbaru

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 24 Pekanbaru. Penulis telah menyebarkan angket dan melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Aslaini, S.Pd, tanggal 17 Februari 2011.

Adapun rincian Aspek-aspek efektifitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa, bisa dilihat dari tabel berikut:

- a. Guru memberikan perhatian terhadap layanan orientasi siswa baru

**Tabel IV. 5**  
**Guru memberikan perhatian terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru**

No	Item	Alternatif jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Angket no. 1	48	67,6	23	32,4	-	-	71	100
2.	Angket no. 2	36	50,7	35	49,3	-	-	71	100
Jumlah		84	59	58	41	-	-	142	100

Sumber data: Hasil angket penelitian

Untuk indikator Guru memberikan perhatian terhadap layanan orientasi siswa baru layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru, pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 84 kali dengan persentase 59%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 58 kali, dengan persentase 41%, jawaban “Tidak” berjumlah 0 kali dengan persentase 0%. Berdasarkan tabel di atas frekwensi tertinggi adalah “Ya” dengan

persentase 59%, dan yang terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 0%.

- b. Adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru

**Tabel IV. 6**  
**Adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru**

No	Pernyataan	Alternatif jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Angket no. 6	34	47,9	20	28,2	17	23,9	71	100
2.	Angket no. 7	24	33,8	28	39,4	17	26,8	71	100
Jumlah		58	41	48	33,7	34	25,3	142	100

Sumber data: Hasil angket penelitian

Untuk indikator adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru, pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 58 kali dengan persentase 41%, jawaban “Biasa saja” berjumlah 48 kali, dengan persentase 33,7%, jawaban “Tidak” berjumlah 34 kali dengan persentase 25,3%. Berdasarkan tabel di atas frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 41%, dan yang terendah adalah jawaban “Biasa Saja” dengan persentase 25,3%. jadi, adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi adalah ya.

- c. Guru memberikan penilaian terhadap layanan orientasi siswa baru

**Tabel IV. 7**  
**Guru memberikan penilaian terhadap layanan orientasi siswa baru di SMPN 25 Pekanbaru**

No	Item	Alternatif jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Angket no. 10	20	28,2	22	31	29	40,8	71	100
2.	Angket no. 11	17	23,9	22	31	32	45,1	71	100
Jumlah		37	26	44	31	61	43	142	100

Sumber data: Hasil angket penelitian

Untuk indikator Guru memberikan penilaian terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 37 dengan persentase 26%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 44 kali dengan persentase 31%, jawaban “Tidak” berjumlah 61 kali dengan persentase 43%. Berdasarkan tabel di atas frekwensi tertinggi adalah “Tidak” dengan persentase 43%, dan yang terendah adalah jawaban “Ya” dengan persentase 26%.

- d. Guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru

**Tabel IV. 8**  
**Guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru di SMPN 25 Pekanbaru**

No	Item	Alternatif jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Angket no. 13	47	66,2	24	33,8	-	-	71	100
2.	Angket no. 15	38	53,5	33	46,5	-	-	71	100
Jumlah		85	59,9	57	40,1	-	-	142	100

Sumber data: Hasil angket penelitian

Untuk indikator Guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru, pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 85 dengan persentase 59,9%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 57 kali dengan persentase 40,1%, jawaban “Tidak” berjumlah 0 kali dengan persentase 19,3%. Berdasarkan tabel di atas frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 59,9%, dan yang terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 0%. Jadi, untuk indikator guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru dikategorikan baik.

**Table IV. 9**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Guru terhadap**  
**Layanan Orientasi Siswa Baru di SMPN 25 Pekanbaru**

No	Item	Alternatif jawaban						Jumlah	
		Ya		Biasa Saja		Tidak		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Angket no. 1	48	67,6	23	32,4	-	-	71	100
2.	Angket no. 2	36	50,7	35	49,3	-	-	71	100
3.	Angket no. 3	34	47,9	20	28,2	17	23,9	71	100
4.	Angket no. 4	24	33,8	28	39,4	17	26,8	71	100
5.	Angket no. 5	29	40,8	22	31	20	40,8	71	100
6.	Angket no. 6	32	45,1	22	31	17	45,1	71	100
7.	Angket no. 7	47	66,2	24	33,8	-	-	71	100
8.	Angket no. 8	38	53,5	33	46,5	-	-	71	100
Jumlah		288	50,6	207	36,4	71	13	568	100

Sumber data: Hasil angket penelitian

Untuk indikator faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru, pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 288 dengan persentase 50,6%, jawaban “Biasa Saja” berjumlah 207 kali dengan persentase 36,4%, dan jawaban “Tidak” berjumlah 71 kali dengan persentase 13%. Berdasarkan tabel di atas frekwensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 50,6%, dan yang terendah adalah jawaban “Tidak” dengan persentase 13%.

Setelah angket diolah dan diberi skor, lalu penulis membuat distribusi frekuensi terhadap angket yang telah diolah. Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

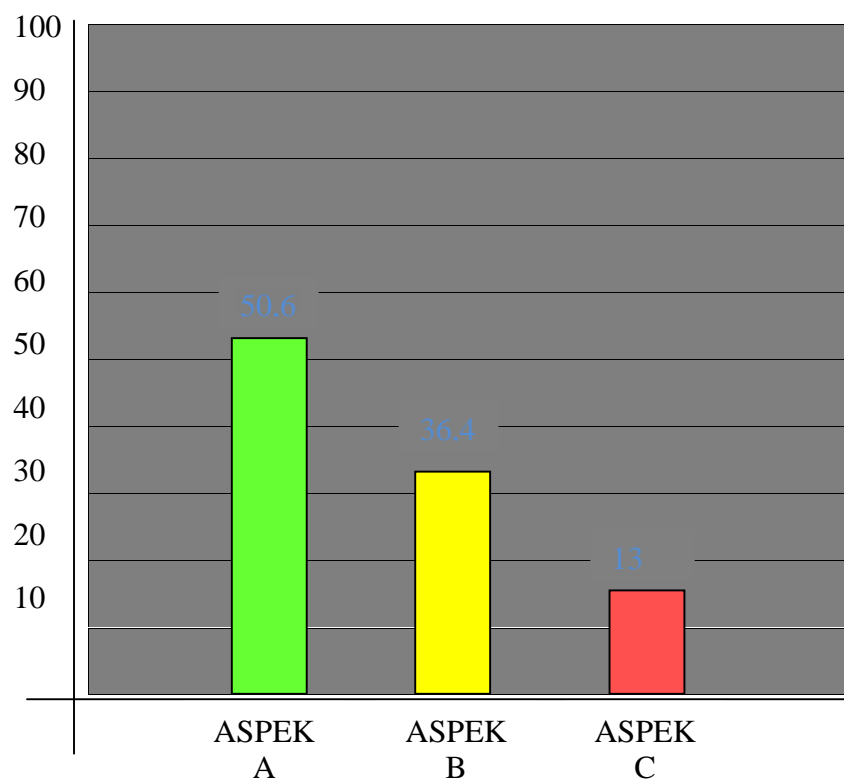
**Tabel IV. 10**  
**Distribusi Frekuensi Angket**

No	Interval skor	Kategori Penilaian	F	%
1	76% - 100%	Baik	36	50,6
2	50% - 75%	Kurang Baik	26	36,4
3	0% - 49%	Tidak Baik	9	13
Jumlah			N= 71	100%

Sumber data: Hasil data olahan angket

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat pada diagram berikut mengenai jumlah siswa yang menjawab angket dengan kategori yang telah ditentukan pada diagram berikut:





Keterangan :

- : Mudah, Sering
- : Biasa saja, Kadang-kadang
- : Sulit, Tidak pernah

Diagram di atas, menjelaskan bahwa tipe tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di sekolah termasuk pada kategori bervariasi seperti yang terlihat pada diagram di atas.

Hasil wawancara Kepala Sekolah tanggal 17 Februari 2011 menyatakan bahwa:

“Berdasarkan ratio perbandingan siswa SMP N 25 ini membutuhkan 8 orang guru BK, namun guru BK yang dimiliki sekolah baru 5

orang. Dalam layanan orientasi siswa baru di sekolah metode yang cocok adalah: (1) Staf konselor bertemu dengan guru membicarakan siswa baru, (2) Mengunjungi kelas, (3) Memanfaatkan siswa senior. Penyampaian materi layanan orientasi siswa baru di sekolah dilaksanakan dengan tanya jawab, ceramah, dan praktek. Namun sebelumnya panitia telah menunjuk penerjemah yang akan memberikan materi yang telah ditentukan oleh panitia yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan orientasi siswa baru perlu melibatkan semua stake holders sekolah agar fungsi dan tujuan layanan orientasi siswa baru di sekolah tercapai yaitu pengenalan terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Kemudian diakhir layanan orientasi siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan sebagai bahan evaluasi terhadap layanan orientasi siswa baru.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data angket dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

## 1. Tanggapan Guru terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMP N 25 Pekanbaru

Tanggapan pada prinsipnya merupakan proses yang menyangkut pesan dan informasi kedalam otak manusia”.<sup>1</sup> Sedangkan Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi Umum menyatakan “tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.”<sup>2</sup> Kemudian dalam Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan), Wasty Soemanto menyatakan “tanggapan biasa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan”.<sup>3</sup>

Menurut Johann Frederich Harburt (1776-1841), Tanggapan adalah merupakan unsur dasar dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan, ataupun merintangi atau merusak keseimbangan. Tanggapan diperoleh dari penginderaan atau pengamatan. Tanggapan-tanggapan ada yang berada dalam kesadaran dan banyak yang berada dibawah sadar.<sup>4</sup>

Selanjutnya Kartini Kartono dalam bukunya Psikologi Umum menyatakan “tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada”.<sup>5</sup> Kemudian Kartini Kartono juga menambahkan bahwa “tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan”.<sup>6</sup>

Abu Ahmadi menyatakan “tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan sadari

---

<sup>1</sup> Slameto, , *op. ci*, h. 91

<sup>2</sup> Agus Sujanto, *op. ci.*, h. 31

<sup>3</sup> Wasty Soemanto, *op. cit.* h. 25

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 25

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *op. cit.* h. 57

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 57

pengamatan, dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan”.<sup>7</sup>

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan merupakan suatu proses penyesuaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indera dari lingkungan dan kemudian mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungan tersebut. Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi tanggapan, karenanya persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

Untuk mengetahui tanggapan guru penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif persentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan dengan cara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi alternatif jawaban pada angket.

Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan memperoleh persentase.
- b. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dengan bentuk kualitatif ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Baik, apabila terletak pada rentang 76%-100%
  - 2) Kurang baik, apabila terletak pada rentang 50%-75%
  - 3) Tidak baik, apabila terletak pada rentang 0%-49 %

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *op. cit.* h. 64

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk mengolah data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total nilai

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 2 dapat diketahui dari 5 item, maka yang menjawab opsi “Ya” sebanyak 288, sedangkan yang menjawab opsi “Biasa Saja” sebanyak 207 dan opsi “Tidak” sebanyak 21 jumlah keseluruhan 568 item.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapatlah penulis menganalisis data angket yang telah disajikan pada tabel 2 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pada aspek opsi Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{55,4}{71} \times 100 = 78\%$$

b. Pada aspek opsi Biasa Saja

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11,2}{71} \times 100 = 15,8\%$$

c. Pada aspek opsi Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4,4}{71} \times 100 = 6,2\%$$

Jadi dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru dikategorikan “Baik”, karena hasil akhir dari jawaban opsi “Ya” berjumlah 277 dengan persentase 78% dan terletak pada rentang 76-100%.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan Guru terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di SMP N 25 Pekanbaru**

Tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Menurut Sarlito Sarwono, perbedaan tanggapan dapat disebabkan oleh:

- 1). Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan secara sekaligus, tetapi memfokuskan pada satu titik fokus sehingga

dalam permasalahan terdapat tanggapan yang berbeda dari orang yang berbeda.

- 2). Set, yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
- 3). Kebutuhan, kebutuhan yang berbeda-beda akan menyebabkan tanggapan yang berbeda pula.
- 4). System nilai, system nilai yang berlaku pada masyarakat akan menyebabkan tanggapan yang berbeda.
- 5). Kepribadian, cirri dan waatak (tabiat) seseorang akan mempengaruhi tanggapannya.<sup>8</sup>

Tanggapan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain:

1). Faktor Intern

Yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri seperti perhatian, kebutuhan, latar belakang, system nilai, kepribadian, pengalaman, kemaun terhadap suatu objek.

2). Faktor Ekstern

Yaitu factor yang berasal dari stimulus atau rangsangan, seperti intensitas, ukuran rangsangan, kontras (reflex), keakraban, sesuatu yang baru, dan kecendrungan.

Dari paparan sejumlah teori diatas, disimpulkan bahwa pada dasarnya, tanggapan seseorang terbentuk oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri, maupun yang datang dari luar dirinya. Jadi,

---

<sup>8</sup> Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 49

baik atau buruknya tanggapan seseorang, dipengaruhi oleh sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi seseorang.<sup>9</sup>

Untuk mengetahui tipe tanggapan guru penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif persentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan dengan cara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi alternatif jawaban pada angket.

Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan memperoleh persentase.
- b. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dengan bentuk kualitatif ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Baik, apabila terletak pada rentang 76%-100%
  - 2) Kurang baik, apabila terletak pada rentang 50%-75%
  - 3) Tidak baik, apabila terletak pada rentang 0%-49 %

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk mengolah data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total nilai

---

<sup>9</sup> Saparina Sadli, *op. cit*, h. 110



Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 6 dapat diketahui dari 15 item, maka yang menjawab opsi “Ya” sebanyak 288, sedangkan yang menjawab opsi “Biasa Saja” sebanyak 207 dan opsi “Tidak” sebanyak 71 jumlah keseluruhan 568 item.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapatlah penulis menganalisis data angket yang telah disajikan pada tabel 6 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Aspek opsi A

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30,6}{71} \times 100 = 36\%$$

b. Aspek opsi B

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{36,4}{71} \times 100 = 26\%$$

c. Aspek opsi C

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{71} \times 100 = 9\%$$

Jadi dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe tanggapan guru terhadap layanan orientasi siswa baru di SMP N 25 Pekanbaru dikategorikan “Baik”, karena hasil akhir dari jawaban opsi “Ya” berjumlah 288 dengan persentase 50,6%, dan terletak pada rentang 76-100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 2005
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 2003
- Ahmad Juntika Nurishsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Tahap Kehidupan*. Rafika Aditama, 2007
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1996
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan Orientasi*. Padang: April, 2004
- Prayitno Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*. Padang: UNP, 1999
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: SUSKA Pres, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suara Pembimbing* No. 5, Tahun III Januari-Juni, 2000

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Pekanbaru: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Yulius. S, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Anda, 1984

**INSTRUMENTASI PENGUMPULAN DATA DALAM BENTUK  
ANGKET (KUESIONER)**

**Dengan Judul Penelitian**

**TANGGAPAN GURU MATA PELAJARAN TERHADAP  
LAYANAN ORIENTASI SISWA BARU DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 25  
KOTA PEKANBARU**



Dibuat oleh:

**NURMANSYAH**  
NIM: 10613003314

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

Nama : \_\_\_\_\_

Jabatan : \_\_\_\_\_

Tanggal Pengisian : \_\_\_\_\_

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Angket ini hanya digunakan untuk mendapatkan data dalam rangka penelitian ilmiah
  2. Sebelum Bapak/ibu mengisi angket ini, bacalah terlebih dahulu dengan meneliti maksud dari pertanyaan yang diajukan
  3. Berilah Bapak/ibu silang ( X ) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut Bapak/ibu sesuai dengan yang telah dilaksanakan
  4. Besar harapan peneliti kiranya Bapak/ibu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
  5. Atas partisipasinya peneliti ucapkan terima kasih
- 
1. Layanan orientasi siswa baru dapat mempercepat siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan
    - a. Ya
    - b. Biasa saja
    - c. Tidak
  2. Layanan orientasi siswa baru di sekolah membantu siswa mengembangkan kompetensinya
    - a. Ya
    - b. Biasa saja
    - c. Tidak
  3. Layanan orientasi siswa baru di sekolah memperhatikan perbedaan siswa dalam penyesuaian diri dengan lingkungan barunya
    - a. Ya
    - b. Biasa saja
    - c. Tidak

4. Siswa senang mengikuti layanan orientasi siswa baru di sekolah
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak
  
5. Layanan orientasi siswa baru akan mempercepat penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak
  
6. Guru memberikan perhatian terhadap layanan orientasi siswa baru
  - a. Ya
  - b. Biasa aja
  - c. Tidak
  
7. Perhatian yang diberikan guru terhadap layanan orientasi siswa baru memberikan dampak positif bagi siswa
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak
  
8. Adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak
  
9. Guru memberikan respon positif terhadap layanan orientasi siswa baru di sekolah
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak

10. Guru memberikan penilaian positif terhadap layanan orientasi siswa baru

- a. Ya
- b. Biasa saja
- c. Tidak

11. Guru melakukan evaluasi terhadap layanan orientasi siswa baru

- a. Ya
- b. Biasa saja
- c. Tidak

12. Guru ikut serta dalam pelaksanaan layanan orientasi siswa baru

- a. Ya
- b. Biasa saja
- c. Tidak

13. Guru berpartisipasi dalam layanan orientasi siswa baru

- a. Ya
- b. Biasa saja
- c. Tidak



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Hari/tanggal : \_\_\_\_\_

Responden : \_\_\_\_\_

Tujuan : Mengumpulkan data tentang tanggapan guru mata pelajaran terhadap layanan orientasi siswa baru.

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
1.	Apakah Bapak/Ibu mengawasi layanan orientasi siswa baru di sekolah?	
2.	Apakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap layanan orientasi siswa baru di sekolah?	
3.	Apakah semua guru ikut serta dalam layanan orientasi siswa baru di sekolah?	
4.	Apa penilaian Bapak/Ibu terhadap layanan orientasi siswa baru di sekolah?	
5.	Apakah Bapak/Ibu memahami layanan orientasi siswa baru di sekolah?	
6.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang layanan orientasi siswa baru di sekolah?	

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**NURMANSYAH**, lahir di Langkat pada tanggal 12 Juni 1986. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Syahril dan Norlela. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 031 Langkat, Kabupaten Bengkalis, lulus pada tahun 2000, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama yaitu MTs Hidayatul Mubtadiin Bandar Sungai, Kabupaten Siak, lulus pada tahun 2003.

Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Sungai Apit, Kabupaten Siak, dan lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 juga penulis melanjutkan studi ke Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Selama masa perkuliahan, penulis banyak mendapat pengalaman. Pada bulan Juli s/d Agustus 2009 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bukit Nenas, Kota Dumai. Kemudian pada bulan Oktober s/d Desember 2009 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 13 Pekanbaru. Pada bulan November 2010 penulis melaksanakan studi pendahuluan dan penelitian di SMP N 25 Pekanbaru Kec. Marpoyan Damai, dengan judul “Tanggapan Guru Terhadap Layanan Orientasi Siswa Baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru”.

*Alhamdulillah*, pada bulan Juli 2011 penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan nilai kelulusan (IPK) 3,25 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.).